

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angkutan umum adalah angkutan yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar serta mempunyai lintasan yang tetap dan dapat dipolakan dengan tegas (Asfari. 2009). Keberadaan angkutan umum sangat dibutuhkan oleh masyarakat kota maupun luar kota karena angkutan umum merupakan sarana untuk memindahkan barang dan orang dari satu tempat ke tempat yang lain.

Faktor yang berpengaruh dalam penyelenggaraan angkutan umum adalah penetapan tarif dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK). Tarif adalah menentukan besarnya penerimaan perusahaan angkutan dan jumlah biaya yang harus dibayar oleh pemakai jasa angkutan (Asfari. 2009). Penetapan tarif yang kurang tepat dapat menyebabkan menurunnya fungsi angkutan umum.

Selain itu, jika adanya kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) tentunya akan menjadikan biaya atau sewa angkutan umum tersebut akan naik dikarenakan harga suku cadang angkutan umum juga ikut naik. Hal ini berpengaruh terhadap BOK yang semakin mahal akibat dari kenaikan harga bahan bakar minyak tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi penentuan tarif yakni melihat karakteristik wilayah yang memiliki kondisi topografi beragam baik berbukit maupun datar, karena trayek angkutan umum yang melayani rute Pusat Kota dengan rute berbukit-bukit membutuhkan BOK yang lebih besar jika dibandingkan dengan BOK trayek angkutan umum yang melayani rute datar.

Hal ini dipengaruhi oleh bertambahnya biaya perawatan, pemeliharaan kendaraan dan peningkatan penggunaan bahan bakar minyak terutama untuk kendaraan yang sering melewati daerah berbukit-bukit. Kondisi topografi dan lintasan yang bervariasi akan mempercepat kerusakan kendaraan dan konsumsi bahan bakar minyak yang akan meningkat.

Trayek Kota Gorontalo – Bongo Batudaa Pantai adalah salah satu rute angkutan umum yang melewati daerah berbukit-bukit, yang melintasi daerah Tanjung Kramat, Pusat Kota dan berakhir pada Terminal Kota Gorontalo dengan sistem tarif yang berlaku adalah tarif seragam. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Propinsi Gorontalo, nilai tarif yang berlaku adalah Rp 5.560 dan di lapangan pengemudi hanya memberlakukan tarif Rp 5.000. Tarif ini tidak berlaku untuk para siswa, karena pengemudi angkutan umum hanya memberlakukan tarif senilai Rp 3.000 untuk siswa.

Data dari Dinas Perhubungan Propinsi Gorontalo mencatat bahwa jumlah angkutan umum yang memperoleh izin trayek Kota Gorontalo – Bongo Batudaa Pantai yaitu 3 unit angkutan umum dan Dinas Perhubungan Kota Gorontalo juga mencatat jumlah angkutan umum yang beroperasi adalah 10 unit, akan tetapi yang beroperasi di lapangan pada saat ini ada 14 angkutan umum, yakni 8 unit jenis Mikrolet Mitsubishi T120 ss dan 6 unit jenis Kijang Toyota.

Jumlah angkutan umum yang beroperasi sekarang ini sudah tidak sebanding dengan jumlah penumpang yang menggunakan jasa angkutan umum. Hal ini dibuktikan pada saat angkutan umum menunggu penumpang di terminal, maka angkutan umum tersebut bisa sampai berjam-jam berada di jalur terminal sehingga mengakibatkan angkutan umum dalam sehari hanya bisa memperoleh sekali rit saja dan jika mencari penumpang di luar terminal, angkutan umum tersebut bisa saja tidak mendapatkan penumpang seorangpun.

Berdasarkan hal tersebut, perlu diteliti angkutan umum yang melayani Trayek Kota Gorontalo – Bongo Batudaa Pantai sudah beroperasi secara efisien atau belum dengan tarif yang sudah berlaku sekarang, sehingga judul yang diambil adalah “*Analisis Tarif Angkutan Umum Trayek Kota Gorontalo – Bongo Batudaa Pantai*”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Berapa BOK yang digunakan oleh angkutan umum pada trayek Kota Gorontalo – Bongo Batudaa Pantai?

- b. Berapa besar tarif angkutan umum pada trayek Kota Gorontalo – Bongo Batudaa Pantai?
- c. Berapa kebutuhan angkutan umum yang seharusnya diperlukan pada trayek Kota Gorontalo – Bongo Batudaa Pantai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui BOK yang digunakan oleh angkutan umum pada trayek Kota Gorontalo – Bongo Batudaa Pantai,
- b. Mengetahui besarnya tarif angkutan umum yang ideal untuk trayek Kota Gorontalo - Bongo Batudaa Pantai, dan
- c. Mengetahui kebutuhan angkutan umum yang diperlukan pada trayek Kota Gorontalo – Bongo Batudaa Pantai.

1.4 Batasan Masalah

Penulisan skripsi ini hanya mengambil batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- a. Wilayah penelitian hanya dilakukan pada trayek Kota Gorontalo (dalam hal ini pada Terminal Kota Gorontalo) – Bongo Batudaa Pantai,
- b. Kendaraan yang ditinjau adalah angkutan umum jenis Mikrolet Mitsubishi T120 ss dan Kijang Toyota, dan
- c. Waktu penelitian selama seminggu yaitu dari pukul 06.00 sampai 18.00 Wita.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang analisa tarif angkutan umum,
- b. Sebagai referensi atau masukan bagi instansi yang terkait dan operator angkutan umum sehubungan dengan kebijakan mengenai tarif angkutan umum.